



# Implementasi Program Kerja Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Kemampuan Literasi dan Numerasi di SD Inpres Rawe

Yesechiel Awo Bha<sup>1</sup>, Maria Editha Bela<sup>2</sup>, Maria Carmelita Tali Wangge<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STKIP Citra Bakti, Ngada, Indonesia

E-mail: [yesthawo21@gmail.com](mailto:yesthawo21@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-02  <b>Keywords:</b> <i>Teaching Campus; QualityOf Learning; Literacy And Numeracy.</i>	This research aims to improve the quality of learning in literacy and numeracy skills through the implementation of the Teaching Campus work program. The results of the problem findings are that literacy and numeracy skills are still relatively low. In this research, Inpres Rawe Elementary School students were used as subjects while the object of research was students' literacy and numeracy skills. The stages carried out are in the form of observation, planning, implementation and evaluation. The work program produced is to help increase literacy and numeracy; reading corner, writing and reading tree, smart counting board and addition tree board, motivation board, multiplication flower, factorization tree. The results of the implementation of the work program have experienced a significant increase as indicated by the results of the AKM implementation of 85% and 65% respectively, as well as the results of the FKKS showing that enthusiasm, activity, creativity and student motivation in learning have also increased.

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-02  <b>Kata kunci:</b> <i>Kampus Mengajar; Mutu Pembelajaran; Literasi dan Numerasi.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada kemampuan literasi dan numerasi melalui implemmentasi program kerja Kampus Mengajar. Hasil temuan masalah yaitu pada kemampuan literasi dan numerasi yang masih tergolong rendah. Dalam penelitian ini siswa SD Inpres Rawe di jadikan subyek sedangkan obyek penelitiannya adalah kemampuan literasi dan numerasi siswa. Tahapan-tahapan yang dilaksanakan berupa observasi, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun program kerja yang dihasilkan untuk membantu peningkatan literasi dan numerasi; pojok baca, pohon tulis dan baca, papan pintar berhitung dan papan pohon penjumlahan, papan motivasi, bunga perkalian, pohon faktorisasi. Hasil dari implementasi program kerja yaitu mengalami peningkatan signifikan yang ditandai dengan hasil pelaksanaan AKM masing -masing sebesar 85 % dan 65 %, serta hasil FKKS dintadai adanya semangat, aktif, kreatif dan motivasi siswa dalam belajar juga meningkat.

## I. PENDAHULUAN

Kampus Mengajar adalah bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), dengan tujuan memberikan mahasiswa kesempatan untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktifitas di luar perkuliahan (Anisa, 2023). Pendidikan adalah usaha sadar dalam memberikan batasan tentang makna dan pengertian pendidikan, setiap saat selalu menunjukkan adanya perubahan. Ninu, dkk (2019) Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Perubahan itu dilandaskan atas berbagai temuan dan perubahan di lapangan yang berkaitan dengan semakin bertambahnya komponen sistem pendidikan yang ada. Pendidikan adalah upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban manusiawi yang lebih baik,

sebagai contoh dapat dikemukakan anjuran atau arahan untuk anak didik yang lebih baik, tidak berisik agar tidak mengganggu orang lain, mengetahui badan bersih seperti apa, rapi pakaian, hormat kepada orang yang lebih tua dan menyayangi yang muda, saling peduli satu sama lain, itu merupakan sebagian contoh proses pendidikan untuk memanusiakan manusia (Sujana, 2019, p.29). Menurut Kurniawan (2017: 26) pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani. H. Mangun Budiyanto dalam Kurinawan (2017: 27) menjelaskan pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang proses berlangsung secara terus menerus sejak lahir sampai ia meninggal dunia.

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang dilalui siswa agar dalam menempuh pendidikan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Warsita (dalam Darman, 2020, hal. 17) pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Abdulah (2017, hal. 46) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain secara komprehensif. Budimansyah (dalam Hurit dkk, 2021, hal.7) Pembelajaran adalah perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan. Pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk mendapatkan perubahan pada perilaku siswa dengan memberikan pengalaman belajar kepada siswa dan membimbingnya menuju proses pendewasaan.

Menurut Sagala (2012:132) mutu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tiga variabel, yaitu budaya atau kebiasaan sekolah, proses belajar dan mengajar, dan realitas atau kenyataan. Guru dan peserta didik yang melakukan kegiatan pembiasaan atau budaya di sekolah dapat memberikan dampak pada kualitas atau mutu pembelajaran. Pembelajaran pada materi literasi dan juga numerasi teknologi yang sangat berpengaruh juga pada peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Han (2017:3) literasi numerasi memiliki pengetahuan dan kecakapan di antaranya: (a) menggunakan angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dalam memecahkan masalah sehari-hari, (b) menelaah informasi yang ditampilkan untuk mengambil keputusan. Kemdikbud (dalam Mahmud & Pratiwi, 2019) literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari lalu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk serta menginterpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung dalam kelas, tahapan pembelajaran dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Pembelajaran dapat memberikan makna bagi peserta didik, maka guru perlu mengedepankan dan mengembangkan kemampuan baik dalam strategi pembelajaran, pendekatan dan juga metode pembelajaran yang kreatif, efisien dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman

agar siswa dapat mengikuti pelajaran di kelas dengan penuh semangat dan senang.

Berdasarkan hasil observasi selama mengikuti program Kampus Mengajar 5 di SD Inpres Rawe, kemampuan literasi dan numerasi siswa masih tergolong rendah, yang disebabkan oleh kurang memadainya fasilitas belajar dan media pembelajaran yang mendukung literasi dan numerasi di sekolah. Penurunan kemampuan literasi numerasi peserta didik yang signifikan ini terjadi diseluruh jenjang sekolah dasar (Nurhasanah and Nopianti, 2021). Siswa sangat sulit memecahkan masalah ketika berhadapan dengan soal atau materi terkait berhitung atau numerasi dengan soal bacaan atau literasi. Kurangnya kreativitas guru dalam mengelolah kelas dan fasilitas berupa media belajar yang memadai dapat membuat siswa merasa bosan ketika mengikuti proses belajar, sehingga suasana belajar menjadi tidak menyenangkan. Pembelajaran menjadi bermutu jika proses belajar mengajar mengandung suasana akrab dan menyenangkan antara guru dan siswa yang tentunya membawa makna dan pemahaman dari setiap materi yang diberikan. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan mutu pembelajaran berupa program kerja yang dihasilkan yaitu membuat media atau perantara dalam proses pembelajaran, dalam rangka meningkatkan masalah kemampuan literasi dan numerasi yang tergolong rendah di SD Inpres Rawe. Sehingga melalui program Kampus Mengajar yang didalamnya memuat program unggulan guna meningkatkan literasi numerasi yang kiranya dapat dampak positif bagi sekolah secara umum dan secara khusus dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

## **II. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, Moelong (2017:11) menjelaskan penelitian kualitatif bersifat deskriptif artinya data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Waktu pelaksanaan dimulai bulan Februari hingga bulan Juni 2023. Subyek dan obyek yang diteliti yaitu siswa SD Inpres Rawe dan kemampuan literasi dan numerasi. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Rawe, Desa Nagerawe, Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo, Provinsi NTT. Teknik pengumpulan data yaitu berupa kegiatan observasi, wawancara, studi dokumentasi dan tindakan langsung. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, adalah:

1. Tahap Observasi
2. Tahap Perencanaan

3. Tahap pelaksanaan
4. Tahap Evaluasi

**Tabel 1.** Kapabilitas Pengelompokan kemampuan Literasi dan Numerasi

Nilai Angka	Nilai Huruf	Kapabilitas
80-100	A	Sangat Baik
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
46-55	D	Tidak baik
0-45	E	Sangat Tidak



**Gambar 1.** Pelaksanaan Observasi

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian melalui program Kampus Mengajar 5 ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga bulan Juni 2023. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini untuk mendukung membantu peningkatan mutu pembelajaran pada kemampuan literasi numerasi sampai yang dapat membantu perkembangan dan kemajuan pembelajaran di sekolah. Abidin, dkk (2017) mengemukakan bahwa literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran. Berikut penjabaran tahapan-tahapan dalam melaksanakan kegiatan adalah:

#### 1. Tahap Observasi

Pada tahap ini hasil dari proses pengamatan penulis menemukan beberapa masalah yang menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Salah satu hambatan tersebut berupa masalah pada kemampuan literasi numerasi yang belum maksimal dikuasai siswa atau tergolong rendah. Hasil temuan ini seperti pada materi perkalian dasar 1-10 sangatlah sulit untuk siswa pahami dan hal ini berpengaruh bagi siswa untuk bisa menyelesaikan soal matematika dengan baik dan benar. Pada literasi kemampuan siswa dalam membaca masih tergolong rendah, hal tersebut dilihat pada pengelompokan kemampuan membaca yaitu kemampuan membaca kata, membaca kalimat dan membaca pemahaman yang belum dikuasai siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Siswa umumnya belum bisa lancar membaca, baik membaca kata, suku kata/kalimat dan membaca pemahaman sesuai dengan kaidah. Kemampuan berhitung dengan menggunakan soal cerita juga sulit untuk siswa dapat memahami dan menyelesaikannya.

#### 2. Tahap Perencanaan

Dengan adanya hasil temuan masalah atau hambatan yaitu pada kemampuan literasi dan numerasi, maka perlu adanya perencanaan melalui program kerja untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Bersama pihak sekolah dan siswa penulis pun mendapat dukungan atas perencanaan guna mengatasi masalah yang ditemukan. Kerja sama baik dari pihak sekolah dan penulis tentunya membawa hasil melalui program kerja yang akan diterapkan di lingkungan belajar sekolah. Adapun hasil program kerja yang direncanakan yaitu antara lain; 1) dinding materi, 2) pohon tulis dan baca, 3) pohon motivasi, 4) papan pintar berhitung dan papan pohon penjumlahan, 5) bunga perkalian, dan 6) pohon faktorisasi.



**Gambar 2.** Perencanaan Program Kerja

#### 3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini penulis bersama rekan team melaksanakan semua program kerja yang telah direncanakan dan kemudian diimplementasikan sesuai kebutuhan sekolah berdasarkan temuan masalah pada kemampuan literasi dan numerasi. Berikut uraian dari program kerja yang dihasilkan:

##### a) Dinding Materi

Kegiatan pembuatan dinding materi dirancang dan juga diimplementasikan untuk membantu proses belajar siswa dalam kelas, dikarenakan proses belajar siswa hanya bersumber pada buku yang membuat siswa susah untuk mengakses materi karena setelah habis pembelajaran buku-buku materi tersebut dikumpulkan. Dinding materi terdiri dari beberapa

materi antara lain materi matematika, IPA, IPS, PKN dan bahasa Inggris. Hal ini membuat siswa tidak terbatas dalam belajar dan mencari materi yang akan mereka pelajari. Pembuatan dinding materi dilakukan pada kelas sasaran yaitu kelas 4 dan 5. Dimana siswa yang awalnya terkesan bosan akhirnya menjadi senang dan aktif dengan materi atau bahan bacaan yang ditempel pada dinding kelas. Tentunya kegiatan ini membuat suasana belajar dalam kelas akan menjadi hidup dan bermakna.



**Gambar 3.** Dinding Materi

**b) Pohon Tulis dan Baca**

Pada observasi awal ditemukan bahwa siswa sangat senang menulis cerita singkat baik puisi maupun pantun yang mereka tulis dalam buku pribadi. Maka dari itu penulis bersama rekan team berencana menyediakan tempat yang sesuai dengan kebutuhan mereka yaitu membuat pohon baca dan tulis yang berbahan dasar ranting bambu dan pot bekas sebagai alas. Setelah itu diminta untuk bebas menulis apa saja sesuai dengan imajinasi mereka. Kelas sasaran dari program ini yaitu kelas 3, 4 Hal ini juga dapat membantu siswa dalam belajar membaca. Setelah siswa menulis dan menggantung hasil tulis mereka, maka secara tidak langsung hal tersebut membuat siswa lain untuk membaca tulisan pada pohon baca dan tulis. Hal ini juga dapat membantu siswa dalam belajar membaca. Tentunya dapat merangsang daya kreatifitas siswa dalam belajar menulis dan membaca.



**Gambar 4.** Pohon Tulis dan Baca

**c) Pohon Motivasi**

Budaya literasi saat ini mengalami penurunan di lingkungan sekolah penempatan. Lingkungan sekolah akan terlihat indah dan bermakna ketika lingkungan dihiasi dengan tulisan yang memotivasi, dimana hal ini akan menambah daya tarik bagi siswa untuk baca, bahkan juga bagi orang luar yang masuk dalam lingkungan sekolah yang disambut dengan tulisan motivasi. Dengan menggunakan papan bekas yang dikumpulkan para siswa kemudian penulis beserta rekan team membuat papan motivasi yang dipenuhi tulisan sederhana dengan kata-kata motivasi. Tujuannya agar siswa belajar dikelas maupun diluar kelas menjadi lebih berkesan.



**Gambar 5.** Pohon Motivasi

**d) Papan Pintar Berhitung dan Papan Pohon Penjumlahan**

Siswa sulit belajar dikarenakan kurangnya sumber belajar atau media belajar yang menarik dan kreatif membuat siswa cepat bosan saat mengikuti pelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan media yang menarik dapat membantu meningkatkan proses belajar dalam kelas karena siswa lebih cenderung aktif dan ikut serta dalam mendemonstrasikan pembelajaran dengan menggunakan media. Kelas sasaran penggunaan media ini yaitu kelas 1 dikarenakan kedua media tersebut menggunakan sistem operasi penjumlahan 1-20, tentunya hal ini sangat pas di kelas 1 sebagai pengenalan awal pada operasi penjumlahan



**Gambar 6.** Papan Pintar Berhitung dan Papan Pohon Penjumlahan

e) Bunga Perkalian

Dalam menyelesaikan soal matematika dengan menggunakan operasi perkalian tentunya siswa harus menguasai terlebih dahulu perkalian dasar 1-10. Pada hasil observasi siswa umumnya di sekolah penempatan belum menguasai perkalian dasar 1-10 dengan baik. Oleh karena itu perlu adanya pembelajaran yang bernuansa menyenangkan dengan membuat bunga perkalian yang ditempel pada dinding kelas. Sasaran kelasnya yaitu kelas 3 dan 4 sebagai prioritas. Bunga perkalian dapat membuat siswa tertarik belajar perkalian dasar dengan tampilan yang berbeda.

Siswa Pohon faktorisasi dibuat agar siswa lebih paham secara mendalam materi terkait faktorisasi. Siswa sangat antusias saat penulis bersama rekan team membuat pohon faktorisasi dengan melibatkan mereka secara langsung. Ketergantungan belajar bersumber pada buku dan terkesan jenuh bagi siswa, karena sifat dasar siswa SD yaitu cepat bosan dengan hal atau sesuatu yang sama. dengan adanya contoh operasi faktorisasi yang ditempel pada dinding kelas dengan demonstrasikan pada siswa tentunya membuat siswa tertarik dan terus belajar dengan tampilan yang berbeda dan lebih menarik.



Gambar 7. Pohon Faktorisasi

4. Tahap Evaluasi

Tabel 2. Hasil Pre Test dan Post Test AKM Kelas

No	Nama	Pretest		Post Test	
		Literasi	Numerasi	Literasi	Numerasi
1	AK	50	35	75	55
2	DG	75	60	100	80
3	GY	40	25	65	45
4	JF	50	35	75	55
5	MA	60	45	85	65
6	MC	75	60	100	80
7	ME	62	47	87	67
8	MF	68	53	93	73
9	MK	43	28	68	48
10	MM	62	47	87	67

11	MV	65	50	90	70
12	MY	60	45	85	65
13	MJ	67	52	92	72
14	MJP	73	58	98	78
15	SA	65	50	90	70
16	TD	53	38	78	58
13	MJ	67	52	92	72
14	MJP	73	58	98	78
15	SA	65	50	90	70
16	TD	53	38	78	58
13	MJ	67	52	92	72
14	MJP	73	58	98	78
15	SA	65	50	90	70
16	TD	53	38	78	58
17	WM	42	27	67	47
18	YA	54	39	79	59
19	YF	55	40	80	60
20	YI	68	53	93	73
21	YJ	65	50	90	70
22	YD	68	53	93	73
Jumlah		1320	990	1869	1430
Rata-Rata		60%	45%	85%	65%

Berdasarkan data di atas melalui pelaksanaan AKM pada kelas 5 diketahui bahwa data hasil pre test pada literasi sebesar 60 % dan numerasi sebesar 45 %. Hasil ini menyatakan bahwa kemampuan pada literasi berada pada kategori cukup dan kemampuan numerasi sebesar 45 % dengan kategori sangat tidak baik. Sedangkan pada hasil pre test dengan kolaborasi program kerja dengan fokus pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi maka masing-masing memperoleh hasil kemampuan literasi sebesar 85 % atau kategori sangat baik sedangkan hasil kemampuan numerasi sebesar 65 % atau kategori baik. Dari hasil pelaksanaan Pre test dan Post tes maka kemampuan literasi dan numerasi siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Hasil dari kegiatan melalui Kampus Mengajar dengan program kerja yang telah dirancang dan diimplementasikan sangat berpengaruh pada peningkatan mutu pembelajaran literasi dan numerasi di SD Inpres Rawe. Mulai dari beberapa program yang membantu dalam meningkatkan literasi numerasi terlihat jelas mengalami peningkatan dari pembelajaran sebelum adanya kampus mengajar dan setelah adanya peserta kampus mengajar siswa menjadi lebih aktif, kreatif, bersemangat, serta mengasah minat dan motivasi siswa dalam belajar. Tentunya program tersebut sangat mendukung dan membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah menjadi lebih baik.

Melalui Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah bersama pihak sekolah dan DPL

menyatakan bahwa dengan adanya implementasi program kerja yang sudah berjalan di sekolah penempatan dapat membawa dampak baik bagi perkembangan dan peningkatan mutu pembelajaran pada kemampuan literasi dan numerasi. Pembelajaran di sekolah tentunya harus terus ditingkatkan agar sekolah dapat menciptakan siswa dengan lulusan dengan pendidikan yang baik. Adapun masalah yang ditemukan menjadi faktor penghambat siswa sulit untuk belajar baik di sekolah maupun di rumah. Kesulitan Kurangnya ketersediaan sumber belajar dan media belajar yang inovatif, kreatif dan menarik membuat lingkungan belajar menjadi suram. Hal ini tentunya berdampak pada mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa di sekolah menurun. Program kerja yang direncanakan berdasarkan hasil observasi awal, kemudian diimplementasikan dengan baik atas dukungan dari pihak sekolah dan sesuai dengan kebutuhan. Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Muyassaroh, dkk (2022) dengan judul Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3, hasil penelitiannya menyatakan bahwa adanya peningkatan mutu pendidikan melalui program kampus mengajar dengan menghasilkan program kerja berupa bantuan mengajar, pos calistung, inovasi media pembelajaran, pendampingan dalam penguasaan literasi digital, pendidikan karakter, pendampingan pelaksanaan kelas AKM, dan pendampingan administrasi. Penelitian yang dilakukan oleh Waldi, dkk (2022) dengan judul Peran Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Literasi Numerasi dan Adaptasi Teknologi Peserta Didik Sekolah Dasar di Sumatera Barat, dengan hasil penelitiannya yaitu bahwa kampus mengajar memiliki peran penting dan sukses dalam menjalankan programnya yang dibantu oleh mahasiswa serta dukungan pihak sekolah dan peserta didik.

Dari hasil penelitian yang relevan di atas maka hal ini menjadi faktor pendukung sebagai bukti bahwasannya kegiatan yang dilakukan penulis program kerja kampus mengajar membawa dampak positif bagi sekolah, yaitu dengan mengalami peningkatan kemampuan literasi dan numerasi maka mutu pembelajaran juga meningkat.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Pelaksanaan program Kampus Mengajar 5 di SD Inpres Rawe terlaksana dengan baik. Hubungan hangat antara pihak sekolah dan penulis sebagai peserta kampus mengajar mampu meningkatkan mutu pembelajaran melalui program kerja yang telah dibuat. Mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman mengajar atau menjadi partner guru di sekolah namun mahasiswa juga mampu memberikan inovasi dalam membantu manajemen kelas dalam lembaga sekolah. Dalam membantu meningkatkan mutu pembelajaran pada kemampuan literasi dan numerasi, penulis beserta rekan team membuat program kerja yang dapat diimplementasikan seperti; membuat pojok baca, pohon tulis dan baca, papan motivasi, papan pintar berhitung, papan pohon penjumlahan, bunga perkalian, pohon faktorisasi. Semua kegiatan yang dirancang mendapat dukungan dari pihak sekolah dan juga orang tua siswa sehingga semua program dapat diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

##### B. Saran

Untuk pihak penyelenggara, semoga dapat terus menyelenggarakan program Kampus Mengajar di kemudian hari. Sehingga para mahasiswa yang ada di negeri ini dapat merasakan dan berpartisipasi secara nyata dalam dunia pendidikan dan bisa ikut serta menjadi bagian dalam upaya mencerdaskan siswa-siswi penerus bangsa. Bagi sekolah mitra sebaiknya memahami lebih dalam terkait dengan tujuan dari program Kampus Mengajar, karena sangat penting untuk mengetahui latar belakang pelaksanaan program ini sehingga pemberdayaan mahasiswa dapat di manfaatkan secara efektif dan maksimal, serta dapat melaksanakan kerja sama yang baik dan sesuai harapan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, A. (2017). Pendekatan dan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 45-62.
- Abidin, dkk. 2017. Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara.

- Anisa. (2023, Jan 03). *Mengenal Apa itu Kampus mengajar, Keuntungan Mengikuti dan Syarat Daftarnya*. Diakses dari <https://www.detik.com/edu/perguruan-tinggi/d-6495437/mengenal-apa-itu-kampus-mengajar-keuntungan-mengikuti-dan-syarat-daftarnya>.
- Ar-Ruzz Media. Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi numerasi siswa dalam pemecahan masalah tidak terstruktur. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69-88.
- Darman, R. A. (2020). *Belajar dan pembelajaran*. Guepedia.
- Han, W., Santoso, D., & dkk. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hurit, R. U., Ahmala, M., Tahrim, T., Chasanah, U., Rispatiningsih, D. M., Putri, R., ... & Jannah, R. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. Media Sains Indonesia.
- Kurniawan, S. (2017). Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat. Yogyakarta:
- Muyassaroh, I., Masrurah, S. N., & Oktaviani, R. P. (2022). Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(2), 200-216.
- Moleong, L. J. (2014). Metode penelitian kualitatif edisi revisi. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Ninu, M.Y., Lawe, Y.U., Rawa, N.R. (2019). Pengaruh model inquiry Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 6 (1) Tahun (2019).
- Nurhasanah, A. D., & Nopianti, H. (2021, September). Peran mahasiswa program kampus mengajar dalam meningkatkan kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah. In *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 3, pp. 166-173).
- Ratna, N. K. (2015). Teori, Metode, Teknik Penelitian Sastra (XIII). *Pustaka Pelajar*.
- Sagala, Syaiful. (2012). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Waldi, A., Putri, N. M., Indra, I., Ridalfich, V., Mulyani, D., & Mardianti, E. (2022). Peran kampus mengajar dalam meningkatkan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi peserta didik sekolah dasar di Sumatera Barat. *Journal of Civic Education*, 5(3), 284-292.